

**PENGARUH BIAYA PENGIRIMAN, BIAYA ANGKUT, BIAYA  
BAHAN BAKU, DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP  
VOLUME PRODUKSI PADA PT. MEITECH EKA BINTAN  
GUNUNG KIJANG – KABUPATEN BINTAN**

**SKRIPSI**

**LITA LESTARI ES SAPUTRI**

**NIM : 15622064**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2019**

**PENGARUH BIAYA PENGIRIMAN, BIAYA ANGKUT, BIAYA BAHAN  
BAKU, DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP VOLUME  
PRODUKSI PADA PT. MEITECH EKA BINTAN  
GUNUNG KIJANG – KABUPATEN BINTAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**LITA LESTARI ES SAPUTRI**

**NIM : 15622064**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PENGIRIMAN, BIAYA ANGKUT, BIAYA BAHAN  
BAKU, DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP VOLUME  
PRODUKSI PADA PT. MEITECH EKA BINTAN  
GUNUNG KIJANG – KABUPATEN BINTAN**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

Nama : LITA LESTARI ES SAPUTRI  
NIM : 15622064

Menyetujui:

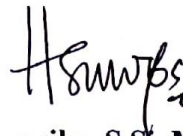
Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA

NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd

NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA

NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH BIAYA PENGIRIMAN, BIAYA ANGKUT, BIAYA BAHAN  
BAKU, DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP VOLUME  
PRODUKSI PADA PT. MEITECH EKA BINTAN  
GUNUNG KIJANG – KABUPATEN BINTAN**

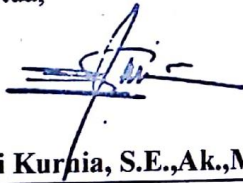
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : LITA LESTARI ES SAPUTRI  
NIM : 15622064

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Lima Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

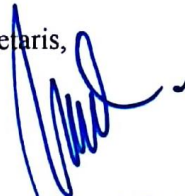
Ketua,



**Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA**

NIDN. 1020037101 / Lektor

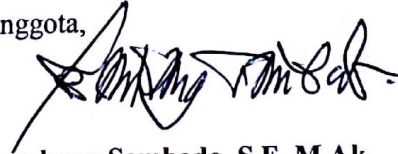
Sekretaris,



**Meidi Yanto, S.E., M.Ak.**

NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli

Anggota,



**Bambang Sambodo, S.E.,M.Ak.**

NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,



**Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA**

NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Lita Lestari Es Saputri  
NIM : 15622064  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi kumulatif : 3,63  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Pengiriman, Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada PT. Meitech Eka Bintang Gunung Kijang – Kabupaten Bintan.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019

Penyusun,



Lita Lestari Es Saputri  
NIM : 15622064

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah hirabbil alamin*

*Yang utama dari segalanya*

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, membekaliku dengan ilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Ibuku yang sangat kukasihi dan kusayangi*

*Sam Sawir dan Ermaniar*

*Terimakasih kuucapkan atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik serta telah membantu dan mendukungku di dalam segala hal yang ku jalani. Terimakasih ya Allah telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku dan membimbingku dengan baik.*

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Yaa Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Sedang yang sulit bisa Engkau jadikan mudah, apabila Engkau menghendakinya menjadi mudah.”*

*(Ibnu Hibnan)*

*“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin setelah kita berhasil melakukannya dengan baik”*

*(Evelyn Underhill)*

*“Bersungguh-sungguh dalam berusaha mencapai impian yang telah kita ciptakan, cerdas dalam mengambil keputusan atas tindakan dan pantang berputus asa akan rahmat Allah  
Wa Jalla”*

*“Janganlah takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama”*

*“Mulailah dengan penuh keyakinan  
Jalankan dengan penuh keikhlasan  
Dan selesaikanlah dengan penuh kebahagiaan”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, di mana skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang berjudul **“Pengaruh Biaya Pengiriman, Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada PT. Meitech Eka Bintang Gunung Kijang – Kabupaten Bintan”**. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si. Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA, selaku Wakil Ketua II dan sebagai Ketua Program Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, serta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I dalam



penyusunan ini yang banyak memberikan pengarahan, saran-saran, dan memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.,Ak, selaku Sekretaris Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang banyak memberikan pengarahan, saran-saran, dan memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Kepada Pimpinan dan Karyawan PT. Meitech Eka Bintang khususnya bagian Finance yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data-data dan informasi yang dibutuhkan.
7. Kepada Ayah dan Ibuku tersayang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk abangku Zulfira Es Saputra dan Kakakku Defi Sastri Es Saputri tercinta, yang telah membantu dan menyemangati sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
9. Terkhusus untuk Bahruddin yang telah mendukung, menyemangati, serta membantu baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Untuk teman-teman seperjuangan, khususnya Nur Lena Wati, Awdia Suciety, Elida Nurhayati, Mutia Clara, dan Zukhrufi Salsabil Kita yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih baik untuk praktek maupun pedoman peneliti selanjutnya.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019

Penulis,

Lita Lestari Es Saputri  
NIM : 15622064

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2. Kegunaan Praktis .....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya.....	10
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya .....	10
2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya .....	12
2.2. Biaya Pengiriman .....	15

2.2.1.	Syarat Jual Beli Pengiriman Barang .....	16
2.2.2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Pengiriman Barang.....	17
2.3.	Biaya Angkut.....	18
2.3.1.	Syarat Penyerahan Transaksi Biaya Angkut .....	19
2.3.2.	Penetapan Harga Biaya Angkutan .....	20
2.4.	Biaya Bahan Baku .....	22
2.4.1.	Jenis-Jenis Bahan Baku .....	23
2.4.2.	Prosedur Sistem Pembelian Bahan Baku.....	24
2.5.	Biaya Tenaga Kerja .....	28
2.5.1.	Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja.....	29
2.5.2.	Elemen Biaya Tenaga Kerja .....	30
2.5.3.	Sistem Biaya Tenaga Kerja .....	34
2.6.	Volume Produksi .....	40
2.6.1.	Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi ... .....	41
2.6.2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Produksi... .....	45
2.7.	Kerangka Pemikiran .....	47
2.8.	Hipotesis .....	49
2.9.	Peneliti Terdahulu .....	50

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1.	Jenis Penelitian .....	56
3.2.	Jenis Data .....	56
3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.4.	Populasi dan Sampel .....	58
3.5.	Definisi Operasional Variabel .....	59
3.6.	Teknik Pengolahan & Analisis Data .....	60
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik .....	61
3.6.2.	Uji Statistik .....	64

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	69
4.2.	Visi dan Misi Perusahaan .....	70
4.3.	Struktur Organisasi Perusahaan.....	71
4.4.	Penyajian Data dan Pembahasan .....	71
4.4.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	78
4.4.2.	Uji Asumsi Klasik .....	80
4.4.3.	Uji Statistik.....	85
4.4.3.1.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	85
4.4.3.2.	Uji Hipotesis .....	87
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1.	Kesimpulan.....	98
5.2.	Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Biaya pengiriman, Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Volume Produksi PT. Meitech Eka Bintang Periode Januari 2014 – Desember 2018.....	72
Tabel 4.2 Descriptive Statistic.....	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	86
Tabel 4.6 Hasil Uji t .....	87
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi.....	96

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Meitech Eka Bintang.....	71
Gambar 4.2 Grafik Biaya Pengiriman PT. Meitech Eka Bintang.....	74
Gambar 4.3 Grafik Biaya Angkut PT. Meitech Eka Bintang .....	75
Gambar 4.4 Grafik Biaya Bahan Baku PT. Meitech Eka Bintang .....	76
Gambar 4.5 Grafik Biaya Tenaga Kerja PT. Meitech Eka Bintang .....	77
Gambar 4.6 Grafik Volume Produksi PT. Meitech Eka Bintang .....	78
Gambar 4.7 Hasil Uji Normal Probability Plot .....	81
Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Rekapan Laporan Keuangan PT. Meitech Eka Bintang Periode Januari 2014 sampai Desember 2018
- Lampiran 2: Laporan Keuangan PT. Meitech Eka Bintang Gunung Kijang Kabupaten Bintang Periode Januari 2018
- Lampiran 3: *Output* SPSS Versi 21



## ABSTRAK

### PENGARUH BIAYA PENGIRIMAN, BIAYA ANGKUT, BIAYA BAHAN BAKU, DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA PT. MEITECH EKA BINTAN GUNUNG KIJANG – KABUPATEN BINTAN

Lita Lestari Es Saputri. NIM: 15622064  
Program Studi S-1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan. *E-mail* : [litalestariessaputri@gmail.com](mailto:litalestariessaputri@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Biaya Pengiriman, Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Volume Produksi PT. Meitech Eka Bintang Gunung Kijang – Kabupaten Bintan.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Meitech Eka Bintang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji asumsi klasik. Serta uji hipotesis dengan tingkat signifikan 5% dan terdapat 60 data yang menjadi objek penelitian.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial uji t biaya pengiriman, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi, sedangkan biaya angkut tidak berpengaruh terhadap volume produksi. Dan hasil uji simultan F menunjukkan biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi. Selain itu, nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  yaitu sebesar 0,794 atau 79,4%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi sebesar 0,794 atau 79,4% sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti biaya operasional, kapasitas mesin, biaya produk, biaya *overhead*.

Kata Kunci : Biaya Pengiriman, Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Volume Produksi

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Juli 2019 (102 Halaman + 8 Tabel + 9 Gambar + 3 Lampiran)

Referensi : 44 (38 Buku + 6 Jurnal)

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

## **ABSTRACT**

### ***INFLUENCE OF SHIPPING COSTS, TRANSPORTATION COSTS, RAW MATERIAL COSTS, AND MANPOWER COSTS ON PRODUCTION VOLUME IN. MEITECH EKA BINTAN GUNUNG KIJANG - BINTAN DISTRICT***

*Lita Lestari Es Saputri. NIM: 15622064*

*Program Studi S-1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. E-mail : [litalestariessaputri@gmail.com](mailto:litalestariessaputri@gmail.com)*

*The purpose of this research was to determine whether Shipping Costs, Transportation Costs, Raw Material Costs, and Manpower Costs had an influence on the Production Volume of PT. Meitech Eka Bintan - Gunung Kijang.*

*The type of data used is secondary data obtained from the financial statements of PT. Meitech Eka Bintan. The data analysis method used is multiple regression analysis to test the hypothesis by conducting a classic assumption test. As well as hypothesis testing with a significant level of 5% and there are 60 data that become the object of research.*

*Conclusions from the results of the study indicate that partially the *t* test of shipping costs, raw material costs, and manpower costs affect the volume of production, while the transport costs do not affect the volume of production. And the results of the simultaneous test *F* indicate shipping costs, transport costs, raw material costs, and labor costs affect the volume of production. In addition, the coefficient of determination or *R*<sup>2</sup> is equal to 0,794 or 79,4%. This shows the magnitude of the influence of shipping costs, transportation costs, raw material costs, and labor costs affect the production volume of 0,794 or 79,4% while the remaining 20,6% is influenced by other variables such as operating costs, engine capacity, product costs , overhead.*

*Keywords: Shipping Costs, Transportation Costs, Raw Material Costs, Manpower Costs, Production Volume*

*Thesis of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, July 2019 (102 pages + 8 tables + 9 images + 3 attachment)*

*Reference : 44 (38 Books + 6 Journals)*

*Lecturer 1 : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA*

*Lecturer 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu yang sangat kompleks. Kemajuan sebuah badan usaha umumnya tak pernah lepas dari berbagai macam persoalan yang dialami perusahaan. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan bertambahnya transaksi yang terjadi. Inovasi dan pemesanan pelanggan serta sasaran keuntungan yang hendak dicapai oleh pemilik modal. Permasalahan tersebut selalu diikuti oleh keadaan dengan bertambahnya persaingan. Oleh karena itu, para produsen dan manajer menerima dorongan positif, yaitu dengan memajukan potensi dan kemampuan aktivitas perusahaan yang dijalankan.

Hampir setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan perencanaan dan juga pengendalian biaya. Informasi biaya tersebut berguna bagi perusahaan dalam rangka mengelola dan menyusun suatu perencanaan sumber ekonomi untuk menghasilkan suatu keluaran, bahkan memberikan informasi dalam mengevaluasi kemampuan kinerja divisi dengan meninjau dari kemampuan dan efisiensi anggaran divisi yang berkepentingan. Informasi anggaran memiliki beberapa target pada mengolah pendapatan perusahaan, yaitu menetapkan harga pokok, pengelolaan anggaran, serta ketentuan dan ketetapan bagi manajemen

perusahaan, umumnya kegiatan perusahaan jasa sebanding pada penawaran para pelanggan atau konsumen.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tidak pernah lepas dari biaya-biaya. Biaya merupakan perputaran modal yang diukur dengan nilai uang sebagai pemasukan dan pengeluaran seperti persediaan, jasa tenaga kerja, jasa pengiriman barang, jasa angkut barang, produk, peralatan, dan lain sebagainya yang digunakan untuk kelangsungan jalannya suatu perusahaan. Biaya pada sebuah badan usaha adalah elemen yang amat berpengaruh dalam membantu mengimplementasikan aktivitas demi mencapai tujuan. Karena harapan tersebut bisa diraih jika biaya yang digunakan saat bentuk pengorbanan oleh perusahaan telah diperhitungkan dengan cepat.

Salah satu biaya yang timbul di sebuah perusahaan adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku termasuk biaya yang berpengaruh terhadap volume produksi. Ini disebabkan karena setiap perusahaan manufaktur harus memiliki persediaan bahan baku untuk menjalankan aktivitas produksi dan mencapai tujuan perusahaan. Bahan baku merupakan komponen penting dalam sebuah proses produksi suatu perusahaan, karena bahan dasar adalah bahan yang menjadikan komponen utuh barang jadi. Bahan dasar yang diproses pada perusahaan manufaktur bisa ditemukan dari pembelian dalam negeri, luar negeri, maupun mengolahnya sendiri. Untuk mendapatkan bahan dasar, pengeluaran biaya yang dikeluarkan perusahaan tak hanya dari harga beli bahan dasar saja, namun pengeluaran biaya-biaya penerimaan, penyimpanan, serta biaya-biaya operasional lainnya. Itulah sebabnya biaya bahan dasar adalah biaya yang cukup penting dan

sudah pasti ada di setiap perusahaan. Biaya perolehan semua bahan dasar yang kemudian akan menjadi komponen dari objek biaya (barang setengah jadi kemudian barang jadi) serta yang bisa ditelusur ke dalam objek biaya melalui cara yang ekonomis. Biaya perolehan bahan baku langsung mencakup beban angkut (pengiriman masuk), pajak pertambahan nilai, serta bea cukai.

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang membeli bahan baku serta komponen dan mengubahnya menjadi barang jadi. Dalam proses produksi ini, perusahaan tentunya tak lepas pada biaya-biaya produksi, termasuk anggaran bahan dasar, gaji karyawan, biaya pengiriman barang, serta biaya angkut barang.

PT. Meitech Eka Bintan merupakan perusahaan EPC Minyak & Gas, mengoperasikan fasilitas pabrikasi minyak & gas, dan perbaikan kapal di Kawasan Zona Perdagangan Bebas Bintan (FTZ) di Gunung Kijang – Kabupaten Bintan. Dalam mengalahkan para pesaingnya dan produsen-produsen lainnya, PT.Meitech Eka Bintan gencar menawarkan kelebihan masing-masing produknya. Salah satu yang menjadi faktor permasalahannya adalah masalah pengiriman, dimana bahan baku di ambil langsung dari dalam negeri maupun luar negeri seperti Singapore dan China. Dalam hal ini terkadang PT. Meitech Eka Bintan mengalami biaya pengiriman bahan baku yang sangat besar, serta memerlukan biaya angkut bahan baku lagi untuk barang sampai ke gudang perusahaan tersebut.

Perencanaan yang tepat harus dilakukan PT. Meitech Eka Bintan agar berproduksi dengan optimal, untuk mencapai efisiensi sehingga tujuan

perusahaan dapat tercapai, kebijakan perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan sampai saat ini adalah dengan pengendalian biaya bahan baku seefisien dan seefektif mungkin agar bahan baku tersedia pada waktu yang tepat. Sehingga bahan baku yang terdapat pada perusahaan mencukupi produksi pada tahun berjalan serta untuk menghemat biaya pengiriman bahan baku, dan biaya angkut bahan baku yang tidak sedikit pula.

Tenaga kerja adalah upaya atau tindakan berupa fisik atau mental yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk, besarnya gaji tenaga kerja ialah termasuk dalam penunjang bagi pekerja untuk giat bekerja karena gaji yang tinggi meningkatkan hasil produksi perusahaan.

PT. Meitech Eka Bintang selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, sehingga dengan perkembangan tersebut perusahaan memerlukan biaya produksi yang semakin meningkat pula. Salah satunya biaya pabrikasi yang mengalami peningkatan yaitu pengeluaran biaya bahan baku sejauh ini belum efektif. Alasannya karena dalam mengendalikan biaya bahan baku pabrik yang belum benar, masalah demikian bisa dibuktikan pada pembebanan biaya bahan baku ditemukan selisih yang belum efisien.

Fenomena yang terjadi diperusahaan yaitu meningkatnya volume produksi setiap tahunnya yang tentu diikuti dengan semua biaya-biaya termasuk berbagai biaya dalam proses produksi seperti biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja. Volume produksi yang semakin bertambah atau normal dijumlah yang banyak, dan juga dapat menekan biaya-biaya yang ada tentu merupakan suatu jaminan

tersendiri untuk perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun bahan baku pabrik yang digunakan oleh perusahaan tidak efektif, hal tersebut membuat perusahaan tidak dapat meminimalkan biaya-biaya yang ada. Misalnya pembelian bahan baku, perusahaan membeli langsung dari luar negeri sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya pengiriman bahan baku yang tidak sedikit pula. Dalam syarat penyerahan transaksi, perusahaan menggunakan syarat penyerahan *FOB Shipping Point* sehingga pembelian yang terjadi hanya dikirim sampai kepelabuhan muat yang biasa digunakan oleh si pembeli, sehingga perusahaan memerlukan biaya angkut lagi untuk mengangkut bahan baku tersebut untuk bisa sampai ke gudang perusahaan. Dengan meningkatnya volume produksi perusahaan mengeluarkan biaya tenaga karyawan yang harus dibayar dengan gaji yang tinggi untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil produk perusahaan. Dengan begitu hasil dari produksi perusahaan akan mempengaruhi pencapaian profit yang dibuat oleh perusahaan dari setiap pesanan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan **Pengaruh Biaya Pengiriman, Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada PT. Meitech Eka Bintang Gunung Kijang – Kabupaten Bintan.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian tersebut, dengan demikian terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya pengiriman berpengaruh terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintang?
2. Apakah biaya angkut berpengaruh terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintang?
3. Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintang?
4. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintang?
5. Apakah biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintang?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dimaksudkan agar pembahasan dapat terfokus pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Agar penelitian ini lebih fokus, sempurna, serta lebih memahami, dengan demikian penulis membatasi variabel dalam masalah penelitiannya. Oleh karenanya, penulis membatasi masalah dalam penelitian dari sampel yang diambil dari data PT. Meitech Eka Bintang pada periode pengamatan dalam waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.



#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya pengiriman terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya angkut terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap mampu memberikan hasil rumusan atau informasi yang akurat dan relevan yang dapat memberikan kegunaan bagi operasional dan pengembangan ilmu.

##### **1.5.1. Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh biaya pengiriman, biaya angkut, biaya

bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi,serta sebagai acuan dalam menyusun skripsi di masa mendatang.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Perusahaan, peneliti ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam menerapkan akuntansi guna meningkatkan kinerja perusahaan dan membawa pembaharuan yang berarti untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan gambaran yang lebih luas dibidang akuntansi, serta sebagai bahan pemikiran tentang peran dan fungsi Akuntansi Biaya. Disamping itu juga untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari dunia pendidikan, dalam hal ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE Pembangunan).
- c. Bagi Peneliti Lainnya, peneliti ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna atau sebagai bahan informasi ilmiah dan memberikan ilmu pengetahuan bagaimana praktek yang terjadi diperusahaan terutama tentang pengaruh biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Pembahasan mengenai Pengaruh Biaya Pengiriman, Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku, dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada PT.

Meitech Eka Bintang Gunung Kijang – Kabupaten Bintang ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai landasan teoritis dalam melakukan penelitian yang penulis ambil dari literatur yang mendukung tentang permasalahan penulisan.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyajikan tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik dalam menganalisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis mengambil beberapa teori sebagai acuan untuk membahas permasalahan yang ada pada PT. Meitech Eka Bintang. Untuk mengetahui akuntansi biaya, berikut ini penulis akan menyampaikan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli.

Menurut (Bastian, 2012a) biaya atau *cost* merupakan suatu usaha sumber ekonomis yang dapat dihitung dalam satuan uang yang telah atau kemungkinan akan terjadi demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Biaya tersebut tidak habis masa pakainya, dan diklasifikasikan sebagai aset yang dikategorikan ke dalam neraca.

Menurut (Charles T. Horngren, 2010) menjelaskan bahwa biaya (*cost*) adalah suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) dalam mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (misalnya bahan baku atau iklan) umumnya dihitung pada suatu satuan uang yang wajib dilepaskan untuk memperoleh barang atau jasa.

Menurut (Bastian, 2012b) akuntansi biaya yaitu keahlian dalam ilmu akuntansi, yang termasuk elemen dari akuntansi keuangan yang sama-sama berkaitan dalam sistem pelaporan, dan pengambilan keputusan.

Menurut (Mulyadi, 2016c) akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas serta menyajikan biaya, membuat dan menjual barang atau jasa, melalui usaha-usaha tertentu, kemudian menafsirkannya. Objek dalam aktivitas akuntansi biaya yaitu biayanya.

Menurut (Bustami, 2012) Akuntansi biaya adalah rencana yang diperlukan manajemen sebagai kegiatan dalam merencanakan dan mengendalikan, menginovasi mutu, menaikkan efisiensi serta melakukan kebijakan yang bersifat terus menerus ataupun strategis.

Menurut (C. T Horngren, 2015) akuntansi biaya merupakan suatu ilmu ekonomi yang diperlukan pada metode pelacakan, pencatatan, serta melaporkan keuangan atau nonkeuangan dalam menggunakan anggaran atau modal pada sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut (Putra, 2018a) akuntansi biaya merupakan proses mencatat laporan keuangan dengan menggolongkan dan meringkas suatu biaya produksi, penjualan produk maupun jasa dengan menggunakan suatu cara-cara tertentu.

Dari pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan yaitu akuntansi biaya ialah penetapan biaya produk melalui suatu tahap pencatatan, penggolongan, penyajian biaya, dengan cara-cara tertentu yang terstruktur, dan penyajian laporan biaya.

### **2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut (W. Sujarweni, 2015b) terdapat 3 tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya untuk memperoleh informasi biaya yang dapat digunakan. Tujuan akuntansi biaya tersebut sebagai berikut:

1. Penentuan Harga Pokok Produk.

Maksud menganalisis akuntansi biaya untuk bisa mendapatkan informasi biaya dalam penentuan harga pokok produk yang dipakai perusahaan sebagai penentuan bertambahnya keuntungan yang dihasilkan serta sebagai penentuan harga jual.

2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya

Tujuannya agar perusahaan menghasilkan informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan pada masa mendatang. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang terdiri dari biaya di masa lampau dan biaya di masa mendatang. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.

3. Pengambilan Keputusan Khusus

Tujuannya agar perusahaan bisa memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan.

Menurut (Bustami, 2012) akuntansi biaya bisa meringankan manajemen untuk mengerjakan pekerjaan seperti berikut:

1. Menyusun penganggaran dan melaksanakan penganggaran aktivitas suatu badan usaha.
2. Penetapan metode dan prosedur dalam memperkirakan biaya, mengendalikan biaya, membebaskan biaya yang tepat, dan memperbaiki kualitas dalam berkesinambungan.
3. Menentukan harga persediaan untuk dipakai sebagai perhitungan biaya serta menetapkan nilai, penilaian pada barang, penilaian kemampuan department atau divisi, pemeriksaan persediaan secara materi.
4. Perhitungan beban dan keuntungan perusahaan dalam satu periode akuntansi, pertahun maupun kurun waktu singkat.
5. Memilih proses dan metode pada pemilihan yang tepat, agar bisa menambah pemasukan ataupun menurunkan biaya.

Sedangkan menurut (Harnanto, 2017b) akuntansi biaya memiliki tujuan terpenting pada hampir setiap perusahaan atau organisasi sebagai berikut:

1. Informasi kepada pihak eksternal untuk dijadikan awal dalam menentukan keputusan investasi, penetapan pajak penghasilan, dan keputusan ekonomi lainnya.
2. Informasi kepada manajemen untuk membuat perencanaan dan pengendalian kegiatan rutin, pengambilan keputusan tidak rutin, dan perumusan strategi dalam jangka panjang.
3. Informasi kepada manajemen untuk penilaian prestasi para manajer, karyawan, dan unit-unit organisasinya.

Akuntansi biaya memiliki beberapa elemen dasar: menentukan biaya barang, mengendalikan biaya, serta mengambil kesimpulan utama. Untuk memenuhi tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya pencatatan, penggolongan, serta peringkasan biaya-biaya dalam membuat barang maupun menyerahkan jasa. Akuntansi biaya menyajikan laporan yang diperlukan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya menghitung dan menyampaikan tiap laporan keuangan dan bukan keuangan yang berhubungan pada biaya penerimaan atau penggunaan modal pada sebuah perusahaan.

Pengendalian biaya harus didahului dengan menentukan biaya yang sebenarnya dialirkan kepada proses produksi unit dasar produk. Apabila biaya yang sebenarnya telah ditentukan, akuntansi biaya bekerja sebagai pemantau apakah biaya yang dikeluarkan yang sesungguhnya sebanding pada biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya setelah itu menganalisis pada kekeliruan biaya sebenarnya terhadap biaya seharusnya, serta memberikan informasi tentang pemicu timbulnya selisih tersebut.

Menurut (Mahardika, 2018a) akuntansi biaya memiliki fungsi, yaitu sebagai penentu harga pokok produksi atau jasa (*cost of good sold*), yaitu mencatat, menggolongkan, monitoring, serta peringkasan semua elemen biaya yang berkaitan terhadap jalannya produksi, dari keterangan historis tersebut bisa menjadikan suatu acuan pihak manajemen untuk menentukan harga pokok produksi. Dan fungsi dalam merencanakan dan mengendalikan biaya (*forecasting and controlling*), yaitu sebagai rencana dan kendali biaya untuk awal informasi historis pada laporan keuangan mengenai semua kegiatan biaya yang bisa



digunakan untuk merencanakan anggaran (*budgeting*) lalu dengan melaksanakan tinjauan pada kekeliruan biaya atas anggaran yang sudah ditentukan yang akhirnya dapat meningkatkan efisiensi biaya perusahaan.

Kemudian tujuan akuntansi biaya menurut (Permana, 2017) yaitu berguna sebagai penyajian laporan biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen, utamanya untuk mengetahui karakteristik biaya yang bisa meringankan manajemen untuk mengambil keputusan.

Dari penjelasan tersebut penulis menarik kesimpulan yaitu fungsi dari akuntansi biaya yaitu suatu bidang yang mempelajari dan menganalisis bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan bagaimana manajemen memerlukan alat sebagai kegiatan perencanaan dan pengendalian.

## **2.2. Biaya Pengiriman**

Menurut (Putra, 2018b) biaya pengiriman barang adalah contoh dari biaya variabel, yaitu biaya yang seiring dapat berubah sejalan terhadap berubahnya volume produksi untuk kurun waktu yang sesuai, namun secara perunit tetap. Pada jarak kegiatan yang singkat, hubungan terhadap suatu kegiatan pada biaya yang terkait seperti biaya pengiriman yang diperkirakan bertambah pada total konstan untuk tiap satu unit peningkatan dalam aktivitas. Biaya pengiriman hampir sama dengan biaya angkut yaitu biaya pengiriman barang yang diterima

yang dibebankan atau ditanggungkan oleh perusahaan yang dikirim barang tersebut.

### **2.2.1. Syarat Jual Beli Pengiriman Barang**

Dalam transaksi penjualan maupun pembelian barang terdapat syarat penjualan dan pembelian yang terkait dalam pengiriman barang tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Loko Gudang

Pada syarat ini, konsumen wajib menanggung biaya kiriman barang dari tempat penyimpanan produsen ke tempat penyimpanan konsumen tersebut.

#### 2. Franco Gudang

Kebalikan dari loko gudang, syarat jual beli franco gudang ini produsen wajib menanggung biaya kiriman barang hingga ke tempat penyimpanan konsumen.

#### 3. *Free On Board*

Syarat ini terlibat dalam perdagangan luar negeri, dalam keadaan seperti ini maka dikenakan syarat penjualan dan pembelian *free on board*. Biasanya diberitahukan melalui lewat surat bisnis atau email. *Free on board* merupakan ketentuan penjualan dan pembelian yang membebankan biaya kiriman barang pada konsumen dari luar negeri. Biaya kiriman barang mencakup biaya dari pelabuhan muat produsen hingga ke pelabuhan penerima yang digunakan si konsumen. Produsen domestik, tepatnya Indonesia hanya menanggung biaya angkutan hingga ke pelabuhan muatnya saja.

#### 4. *Cost, Freight, and Insurance*

Terkadang pada surat perjanjian penjualan dan pembelian dijelaskan bahwa produsen harus menanggung biaya, angkutan, dan asuransi. Dalam hal ini *cost, freight, dan insurance* ini merupakan syarat penjualan dan pembelian yang mana penjual harus menanggung biaya pengiriman barang dan asuransi kerugian dari pengiriman barang.

#### **2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Pengiriman Barang**

Dalam pengiriman barang memang perlu memperhitungkan beberapa masalah yang perlu diperkirakan sebelum memilih jasa pengiriman suatu barang yang diperlukan. Salah satu faktor yang perlu diperhitungkan yaitu masalah biaya pengiriman barang yang mungkin tidak sesuai antara satu jasa dengan jasa yang lainnya. Ketidaksiuaian biaya pengiriman barang tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya dukungan jasa perusahaan, dorongan jasa pengiriman, dan besarnya nama serta pengetahuan jasa dari kiriman barang yang telah ditentukan. Tetapi meskipun mempunyai nama yang tinggi serta pengetahuan yang besar tidak berarti suatu jasa perusahaan pengiriman barang dapat mengirimkan barang secara baik dan lancar. Oleh sebab itu, biaya pengiriman barang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

##### 1. Berat Kotor Barang

Berat kotor barang merupakan berat dari barang beserta bungkusnya, semakin berat sebuah kemasan barang maka akan semakin tinggi pula biaya pengiriman barang tersebut.

## 2. Perhitungan Volume Produk

Volume produk merupakan jumlah volume dari produk yang akan dikirim. Volume tersebut akan mempengaruhi biaya pengiriman karena makin tinggi volume yang terdapat oleh produk yang dikirim, maka makin meningkat pula biaya, karena volume produk yang tinggi dapat menghabiskan ruang pengiriman barang pada bentuk angkutan yang dikirim.

## 3. Perhitungan Berat x Volume

Apabila volume dan berat produk yang hendak dikirim sudah diketahui, maka langkah berikutnya menjumlahkan kisaran biaya yang tertinggi terhadap volume dan beratnya. Apabila tarif volume lebih besar maka yang akan diterapkan tarif volume. Sedangkan apabila tarif dalam memperhitungan bobot barang yang lebih besar maka yang akan diterapkan yaitu berat barang.

### **2.3. Biaya Angkut**

Apabila berbicara biaya pokok bahan baku, maka akan ditemui salah satu komponen penting yaitu biaya angkut pembelian (*freight-in*).

Menurut (Putra, 2018c) biaya angkut pembelian diklasifikasikan sebagai biaya langsung bahan baku. Hal ini terjadi apabila biaya angkut tersebut dikeluarkan untuk satu jenis bahan baku tertentu. Apabila biaya angkut yang dibebankan untuk lebih dari satu jenis bahan baku, maka biaya angkut akan menjadi biaya tidak langsung bahan baku langsung, karena digunakan secara bersama-sama oleh beberapa jenis bahan baku.

Menurut (Harnanto, 2017c) biaya angkut pembelian tergantung syarat penerimaan barang yang disepakati dalam transaksi pembelian, biaya angkut bahan atau barang yang dibeli sampai ke gudang atau alamat pembeli bisa jadi merupakan tanggung jawab kepada pihak penjual.

Sedangkan menurut (F. W. A. Ahmad, 2012a) biaya angkut yang terjadi sehubungan dengan perolehan bahan adalah komponen dari tarif perolehan bahan, dengan demikian biaya angkut ini termasuk sebagian harga pokok bahan. Biasanya, biaya angkut mencakup beberapa faktor dan jenis bahan yang dibeli. Oleh sebab itu, untuk menentukan harga pokok pada tiap jenis bahan diperlukan suatu alokasi biaya.

### **2.3.1. Syarat Penyerahan Transaksi Biaya Angkut**

Dalam transaksi pembelian terdapat syarat penyerahan biaya angkut yang sangat menentukan dalam proses kegiatan transportasi, yaitu sebagai berikut:

1. *FOB Destination* yaitu biaya angkutan yang dibebankan kepada si penjual. Hak milik barang tersebut baru berpindah tangan kepada si pembeli apabila barang telah sampai ke gudang pembeli tersebut.
2. *FOB Shipping Point* yaitu biaya angkutan yang dibebankan kepada si pembeli. Hak milik barang baru berpindah tangan ke konsumen jika barang akan dikirimkan oleh si penjual tersebut.

Menurut (Harnanto, 2017c) dengan syarat penyerahan barang prangko alamat atau gudang pembeli (*f.o.b destination*), maka biaya angkut barang hingga ke gudang pembeli merupakan tanggungjawab pihak penjual. Pada transaksi

pembelian dengan syarat penyerahan barang prangko alamat atau ke gudang penjual (*f.o.b shipping point*), biaya angkut barang hingga ke tempat penyimpanan pembeli merupakan tanggungjawab pihak pembeli. Terdapat dua alternatif perlakuan terhadap biaya angkut pembelian yang dapat dipakai sebagai berikut:

1. Mengalokasikan biaya angkut pembelian kepada setiap jenis bahan
2. Membebankan biaya angkut pembelian sebagai bagian dari biaya overhead pabrik sesungguhnya.

### **2.3.2. Penetapan Harga Biaya Angkutan**

Dalam penetapan harga memberikan akibat dalam penetapan untuk membentuk tarif dari segi penjual maupun dari segi pembeli. Terdapat dua langkah dalam penetapan harga, yaitu:

1. Menyangkut dalam masa produksi dan pemakaian jasa angkutan.
2. Letak lokasi dimana perlengkapan dan peralatan produksi angkutan berlabuh dan muatan memerlukan jasa angkutan.

Harga jasa angkutan ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Bobot muatan yang akan diangkut
2. Jarak, seberapa jauh muatan yang akan diangkut
3. Kecepatan muatan diangkut
4. Jenis muatan

Menurut (Mahardika, 2018b) perlakuan biaya angkut pembelian bahan baku langsung dibagi atas tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Biaya angkut yang dibebankan ke bahan baku langsung berdasarkan biaya sesungguhnya.

Biaya angkut dibebankan ke tiap-tiap kategori bahan baku langsung berdasarkan biaya sesungguhnya. Dalam membebankan biaya angkut ke tiap-tiap kategori bahan baku langsung harus bisa memilih *cost driver* yang tepat yaitu berat bahan baku dan harga bahan baku. Berikut adalah cara untuk menghitung biaya angkut berdasarkan masing-masing *cost driver* tersebut:

- Pembebanan biaya angkut berdasarkan berat bahan baku langsung

$$\text{Tarif biaya angkut} = \frac{\text{Total Biaya Angkut Pembelian}}{\text{Total Berat Bahan Baku Langsung}}$$

- Pembebanan biaya angkut berdasarkan harga pembelian bahan baku langsung

$$\text{Tarif biaya angkut} = \frac{\text{Total Biaya Angkut Pembelian}}{\text{Total Berat Bahan Baku Langsung}} \times 100\%$$

- 2) Biaya angkut dibebankan ke bahan baku berdasarkan tarif ditentukan di muka

Dalam hal ini biaya angkut akan dibebankan berdasarkan pada harga yang ditetapkan secara langsung. Besaran biaya angkut ditentukan pada awal periode. Kemudian tarif tersebut akan digunakan dalam membebankan biaya angkut pembelian pada masing-masing jenis bahan baku langsung. Berikut adalah cara menghitungnya:

$$\text{Tarif biaya angkut} = \frac{\text{Anggaran Biaya Angkut Selama Setahun}}{\text{Taksiran Kapasitas Cost Driver}}$$

3) Biaya angkut dibebankan ke biaya *overhead* pabrik.

Ini terjadi jika biaya angkut pembelian tidak signifikan, maka pembebanan biaya angkut langsung ke biaya *overhead* pabrik. Maka begitu biaya angkut pembelian akan menjadi komponen biaya *overhead* pabrik dan menjadi bagian dari penjumlahan harga biaya *overhead* pabrik. Namun jika signifikan, biaya angkut pembelian tidak lagi dapat diklasifikasikan sebagai komponen dan menjadi perhitungan atas tarif biaya *overhead* pabrik. Hal ini disebabkan karena akan dapat mempengaruhi keakuratan beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

- a. Tarif dasar bahan baku
- b. Tarif dasar produk selesai
- c. Harga jual
- d. Laba rugi perusahaan.

#### **2.4. Biaya Bahan Baku**

Menurut (V. W. Sujarweni, 2015b) dalam perusahaan, bahan baku terdiri atas dua jenis yaitu bahan dasar dan bahan baku penolong. Bahan baku yaitu bahan-bahan yang merupakan komponen paling utama yang membentuk keseluruhan dari barang jadi. Sementara bahan baku penolong yaitu bahan yang dipakai pada proses produksi yang nilainya kecil dan tak bisa diidentifikasi dalam produk jadi.

Sedangkan biaya bahan baku berdasarkan pengertian (Mahardika, 2018c) yaitu biaya dari suatu komponen yang dipakai pada proses produksi. Dalam hal



ini, pemakaian biaya bahan baku dapat diketahui serta merupakan bagian integral suatu produk tertentu. Contoh dari biaya bahan baku yaitu seperti, bahan baku karet pada perusahaan ban, bahan baku kulit pada perusahaan sepatu, bahan baku kain pada perusahaan garmen, dan biji besi pada perusahaan baja.

Menurut (Hartati, 2017a) biaya bahan baku yaitu pengeluaran seluruh biaya untuk penggunaan bahan mentah dalam proses produksi selama periode pada masa mendatang. Biaya bahan baku standar terbagi atas:

1. Dibutuhkannya masukan fisik untuk menghasilkan sejumlah keluaran fisik tertentu atau kuantitas standar.
2. Tarif per unit masukan fisik atau harga standar.

Menurut (Salman, 2013) biaya bahan baku adalah tingginya pemakaian bahan baku yang disalurkan kepada proses produksi agar menghasilkan produk jadi.

Lalu menurut (Bastian Bustami, 2013a) menyatakan bahwa bahan baku ialah barang dasar yang diolah menjadi produk selesai.

Dengan demikian, biaya bahan baku adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang berhubungan terhadap bahan baku.

#### **2.4.1. Jenis-Jenis Bahan Baku**

Menurut (F. W. A. Ahmad, 2012b) biaya bahan baku terdiri dari dua yaitu biaya bahan baku langsung (*direct materials cost*) adalah biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian integral yang membentuk barang

jadi (*finished goods*). Di samping itu dibutuhkan juga bahan baku tidak langsung (*indirect materials*) yaitu semua bahan baku yang tak bisa diidentifikasi dengan mudah dan ekonomis terhadap produk yang selesai (*finished product*) atau biasanya bukan merupakan biaya yang berarti dalam menghasilkan produk tersebut.

Menurut (Putra, 2018d) biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Raw Material Cost*), yaitu biaya yang memang digunakan untuk pembelian bahan baku langsung.
2. Biaya Bahan Baku Tak Langsung (*Indirect Raw Material Cost*), adalah biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku tidak langsung.

Sedangkan menurut (Bastian Bustami, 2013b) biaya bahan baku terdiri menjadi dua yaitu, pertama biaya bahan baku langsung yang artinya bahan baku yang tak bisa dipisah dari barang jadi dan bisa diselidiki langsung kepada barang jadi. Dan kedua biaya bahan baku tak langsung merupakan bahan yang dipakai untuk menyelesaikan produk namun penggunaannya relatif sedikit dan biaya tersebut tak bisa diselidiki secara langsung terhadap produk selesai.

#### **2.4.2. Prosedur Sistem Pembelian Bahan Baku**

Menurut (Bastian Bustami, 2013a) untuk membeli bahan baku terdapat tiga prosedur yang harus diperhatikan, yaitu:

### 1. Permintaan Pembelian

Permintaan pembelian yaitu pesanan tertulis dari bagian gudang yang menangani persediaan, atau supervisi department yang bertanggung jawab mengenai persediaan, yang ditujukan kepada department pembelian sebagai permintaan kebutuhan bahan, formulir tersebut dijadikan rangkap tiga. Pertama ditujukan kepada department pembelian, kedua dikirim ke divisi yang mengusulkan permohonan, dan yang terakhir untuk di arsip.

### 2. Pesanan Pembelian

Pesanan pembelian yaitu permintaan yang tercatat ke pemasok bahan, yang dikirim oleh department pembelian. Pada pemesanan pembelian tersebut memuat: total barang yang dipesan, harga dan ketentuan-ketentuan pembelian, formulir ini dijadikan rangkap empat. Pertama dikirim kepada supplier, kedua dikirim kepada departmen akuntansi, department penerimaan, dan yang terakhir untuk department pembelian. Untuk pengendalian terhadap pesanan pembelian ini, pesanan pembelian wajib dilakukan dalam tiap terjadinya pembelian.

### 3. Penerimaan Bahan

Penerimaan bahan yaitu informasi yang tercatat yang dikerjakan oleh department penerimaan bahan. Formulir tersebut dijadikan rangkap empat yang akan dikirim ke department pembelian, department akuntansi, department perdagangan, dan yang terakhir untuk department penerimaan sendiri.

Menurut (Mulyadi, 2016b) prosedur metode dalam membeli bahan baku terdiri dari:

1. Prosedur Permintaan Pembelian Bahan Baku.

Apabila persediaan bahan baku yang terdapat di penyimpanan telah memperoleh total tingkat minimum pemesanan kembali (*reorder point*), bagian penyimpanan selanjutnya mempersiapkan surat permintaan pembelian (*purchase requisition*) untuk dikirim ke bagian pembelian.

2. Prosedur Order Pembelian

Yaitu bagian pembelian melakukan pembelian atas dasar surat permohonan pembelian melalui divisi gudang. Dalam pemilihan supplier, divisi pembelian melakukan pengiriman surat permintaan penawaran harga (*purchase price quotation*) pada pemasok, yang berisikan permintaan laporan harga dan ketentuan pembelian pada tiap-tiap supplier tersebut. Setelah supplier yang dirasa tepat dipilih, divisi pembelian selanjutnya menyiapkan surat pesanan pembelian yang kemudian dikirim pada supplier yang telah ditentukan.

3. Prosedur Penerimaan Bahan Baku

Dalam hal ini supplier melakukan pengiriman bahan baku untuk perusahaan sesuai dengan surat permintaan pembelian yang diterima. Divisi penerimaan yang melaksanakan penerimaan barang, menyesuaikan mutu, jumlah, jenis, serta perincian bahan baku yang diperoleh dari supplier dengan tembusan surat pesanan pembelian. Jika bahan baku yang diperoleh sudah tepat dengan surat pesanan pembelian, maka divisi penerimaan menyiapkan keterangan penerimaan barang yang akan dikirim kepada bagian akuntansi.

#### 4. Prosedur Dalam Mencatat Penerimaan Bahan Baku di Bagian Gudang

Divisi penerimaan melakukan penyerahan bahan baku yang diterima dari supplier pada divisi penyimpanan. Bagian gudang melakukan penyimpanan bahan baku itu dan melakukan pencatatan dari total bahan baku yang didapat dalam kartu gudang (*stock card*) di kolom “masuk”. Kartu gudang tersebut dipakai oleh divisi penyimpanan untuk dilakukan pencatatan mutasi pada setiap klasifikasi barang dipenyimpanan. Kartu gudang hanya tedapat informasi jumlah pada setiap jenis barang digudang penyimpanan dan tak terdapat laporan terkait tarifnya. Catatan pada kartu gudang tersebut diawas terhadap catatan yang dilaksanakan oleh divisi akuntansi berbentuk kartu persediaan (sebagai rekening pembantu persediaan).

#### 5. Prosedur Mencatat Kewajiban yang Muncul Akibat Pembelian Bahan Baku

Dalam prosedur ini, divisi pembelian memperoleh faktur pembelian dari supplier. Divisi pembelian membubuhkan tanda tangan di atas faktur pembelian, yang merupakan bukti kesepakatan bahwa pembayaran faktur berhasil dibayar karena supplier sudah melengkapi ketentuan pembelian yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut (Carter, 2009b) pembelian bahan baku terbagi atas (1) department pembelian menerima bukti penerimaan saat membeli bahan baku, perlengkapan, dan peralatan, (2) menyimpan informasi tentang sumber pasokan, harga, dan daftar pengapalan dan pengantaran, (3) pembuatan dan penempatan pemesanan pembelian, (4) pengaturan laporan di antara department pembelian, department penerimaan, dan department akuntansi.

## 2.5. Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Abdullah, 2012) biaya tenaga kerja ialah pengeluaran biaya perusahaan yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi.

Menurut (Kautsar, 2013) biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, selain dari biaya *overhead pabrik*, yang merupakan biaya untuk membuat bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut (Mulyadi, 2018a) tenaga kerja yaitu pengorbanan fisik maupun mental yang diterapkan pekerja dalam melakukan pengolahan produk. Dan biaya tenaga kerja merupakan pembebanan biaya untuk penerapan daya kerja manusia tersebut.

Kemudian pengertian biaya tenaga kerja yang dijelaskan (Supriyono, 2016b) yaitu balasan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada seluruh pekerja.

Sedangkan menurut (Rudianto, 2009) biaya tenaga kerja adalah aktivitas perusahaan dalam mengeluarkan biaya yang digunakan untuk pembayaran gaji para pekerja yang berperan langsung pada proses produksi.

Dengan demikian biaya tenaga kerja adalah aktivitas perusahaan dalam pembiayaan atas balas jasa para pekerja atau karyawan yang terlibat dalam proses produksi .

### 2.5.1. Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Putra, 2018e) biaya tenaga kerja dikategorikan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung yaitu merupakan biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produk yang manfaatnya dapat ditelusuri jejaknya, serta yang bisa dibebankan secara layak ke dalam produk. Kemudian ada biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu salah satu ciri khas dari biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tidak dapat diidentifikasi dan merupakan sebuah biaya pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi.

Menurut (F. Ahmad, 2012a) biaya tenaga kerja terdiri atas dua elemen utama yaitu sebagai berikut:

1. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), yaitu pembiayaan pada tenaga kerja yang bisa diidentifikasi pada suatu aktivitas maupun proses khusus yang dibutuhkan dalam penyelesaian produk-produk dari suatu perusahaan. Oleh sebab itu, seluruh pembiayaan tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung ke dalam elemen-elemen pada produk jadi atau produk-produk yang dihasilkan.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*), yaitu seluruh pembiayaan pada tenaga kerja yang secara tidak langsung terkait pada proses produksi, maka demikian biaya tersebut tidak bisa diidentifikasi secara tertentu terhadap suatu aktivitas maupun proses produksi tertentu.

Menurut (V. W. Sujarweni, 2015a) biaya tenaga kerja terbagi atas biaya tenaga langsung yaitu biaya yang muncul akibat dari pembuatan produksi yang

langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga tidak langsung merupakan biaya yang muncul karena pembuatan produksi, tetapi karyawan tersebut tidak langsung berhubungan terhadap pembuatan produk tersebut.

Sedangkan menurut (Bastian Bustami, 2014) biaya tenaga kerja pada perusahaan manufaktur terdiri dari:

1. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang dapat ditelusuri terhadap produk yang dihasilkan, dan merupakan biaya utama dalam menciptakan produk atau jasa tertentu, serta dengan langsung bisa diidentifikasi kepada produksi.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu semua pembiayaan tenaga kerja kecuali biaya tenaga kerja langsung yang berkaitan terhadap pembuatan produksi dalam menghasilkan barang atau jasa tertentu.

### **2.5.2. Elemen Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang berkaitan pada pembuatan produksi, jadi merupakan kompensasi yang dibayar kepada tenaga kerja yang telah menangani proses produksi. Menurut (Bastian Bustami, 2013c) elemen biaya tenaga kerja ini mencakup:

- a. Upah Reguler, yaitu upah yang biasa diterima oleh seorang pekerja secara umum, yang didasarkan pada waktu kerja yang digunakan, unit produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan upah standar yang sudah ditentukan. Waktu kerja yang digunakan didasarkan pada jam kerja secara langsung, jam kerja mesin, dan unit produksi serta satuan pengukuran lainnya.



- b. Insentif/Bonus, yaitu pemberian gaji untuk pekerja, yang bekerja di atas tingkat standar produktivitas yang telah ditetapkan. Insentif/bonus dapat ditetapkan berdasarkan jam kerja yang dihemat atau satuan produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja.
- c. Premi Lembur, yaitu merupakan gaji yang biasa diterima oleh karyawan di luar upah regular, karena adanya penambahan dalam pekerjaan selain pekerjaan rutin, terdapat target dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. Imbalan yang diberikan ini akan dibebankan ke *overhead* pabrik.
- d. Upah Cuti, yaitu upah yang dibayarkan kepada pekerja yang mengambil cuti sesuai ketentuan perusahaan, upah cuti bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pembayaran upah semacam ini disebut dengan upah non produktif, karena pekerja tidak aktif tetapi menerima upah, upah cuti ini akan dibebankan ke biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan menurut (W. Sujarweni, 2015a) biaya tenaga kerja terdiri dari tiga golongan utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Gaji dan Upah

Gaji karyawan yaitu pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pekerja tetap perusahaan. Sedangkan upah yaitu pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada karyawan didasarkan pada jumlah jam kerja, pembayarannya bisa dilakukan mingguan atau dapat didasarkan pada unit yang dihasilkan.

b. Lembur

Premi lembur merupakan total gaji yang dibayarkan perusahaan kepada karyawannya karena pekerja tersebut sudah melakukan pekerjaan lebih dari jam kerja yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

c. Bonus

Bonus merupakan total pembayaran gaji yang dilakukan perusahaan kepada karyawannya atas pencapaian karyawan. Pemberian bonus dapat disepakati terlebih dahulu antar perusahaan dan karyawan.

d. Honor Cuti

Honor cuti yaitu total uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerjanya yang diizinkan cuti, tetapi pekerja tersebut tetap bekerja walaupun mendapat jatah cuti, jadi perusahaan membayar honor cuti tersebut. Honor cuti tersebut tidak termasuk biaya tenaga kerja secara langsung, maka tidak ditanggungkan pada akun produk dalam proses, melainkan ditanggungkan dalam biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Mulyadi, 2018b) elemen biaya tenaga kerja terbagi menjadi tiga golongan besar, yaitu total gaji dan gaji bruto dengan melakukan pemotongan gaji seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya tunjangan hari tua, premi lembur, serta biaya-biaya yang berkaitan terhadap tenaga kerja (*labor related costs*).

Menurut (Hartati, 2017b) biaya tenaga kerja terdiri dari beberapa elemen, yaitu sebagai berikut:

a. Gaji dan Upah Reguler

Cara perhitungan gaji karyawan di perusahaan adalah mengalikan tarif gaji dengan jam kerja karyawan. Untuk menentukan gaji seorang karyawan, perusahaan dapat melihat laporan total jam kerja selama kurun waktu tertentu.

b. Perlakuan Akuntansi Biaya Gaji dan Upah

- 1) Pemberian insentif, terdapat dua metode dalam pemberian insentif , yaitu insentif satuan pada jam minimum, yaitu pekerja akan dibayar atas dasar tarif perjam dalam menghasilkan total satuan keluaran (*output*). Dan *taylor differential piece rate plan*, yaitu penggunaan tarif tiap potong pada total keluaran terendah per jam dan tarif tiap potong yang lain pada total keluaran tertinggi per jam.
- 2) Premi lembur, pemberian premi lembur pada perusahaan untuk karyawan yang telah melakukan pekerjaan lebih dari 40 jam dalam seminggu.
- 3) *Setup time dan idle time*. Pengeluaran biaya sebagai awal proses produksi yaitu biaya pemula produksi (*set up costs*). Waktu menganggur (*idle time*), yaitu hal yang timbul karena pada proses produksi selalu terjadi hambatan, kerusakan mesin, atau kekurangan pekerjaan, sehingga mengakibatkan jam menganggur pada pekerja.

Sedangkan menurut (Supriyono, 2016b) biaya tenaga kerja terdiri dari beberapa elemen, yaitu sebagai berikut:

- a. Program Gaji dan Upah Insentif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas karyawan yang berarti akan meningkatkan penghasilan

karyawan yang produktivitasnya tinggi dan sekaligus dapat menekan biaya produksi satuan.

- b. Premi Lembur. Pembayaran premi lembur untuk pekerja yang bekerja lebih dari waktu kerja maksimal pada satu periode tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditentukan dalam Peraturan Perburuhan, contohnya 40 jam per minggu.
- c. Biaya Tenaga Kerja Lain-lain. Terdiri dari biaya pensiun, tunjangan liburan, dan bonus bagian laba.

Dengan demikian pada penjelasan tersebut terdapat kesimpulan yaitu elemen biaya tenaga kerja terdiri atas pembayaran gaji dan upah oleh perusahaan untuk karyawan, pembayaran premi lembur dari perusahaan karena karyawan telah melakukan pekerjaan lebih dari waktu kerja yang sudah ditentukan perusahaan, dan biaya tenaga kerja lain-lainnya seperti dana pensiun.

### **2.5.3. Sistem Biaya Tenaga Kerja**

Menurut (F. Ahmad, 2012b) kegiatan dalam sistem biaya tenaga kerja meliputi:

#### **1. Pencatatan Waktu Hadir**

Pada metode pembayaran yang dilakukan terhadap karyawan atau pekerja, biasanya tenaga kerja dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tenaga kerja harian untuk pekerja yang diupah harian atau berlandaskan waktu kerja dan tenaga kerja yang digaji secara bulanan. Pencatatan waktu bagi pekerja yang dibayar bulanan, pencatatan waktu tersebut berguna dalam menentukan pembayaran lembur. Pencatatan waktu hadir ini dapat memberikan data dasar untuk department atau bagian personalia dalam menghitung dan membuat

daftar gaji. Pada umumnya pencatatan waktu untuk pekerja yang digaji dapat dilakukan melalui pengisian daftar absen setiap hari dengan cara membubuhi tanda tangan pada saat datang dan pulang.

## 2. Pembuatan Daftar Gaji dan Upah

- a. Menerima data jumlah jam pada pekerja yang dibayar secara bulanan.
- b. Menerima laporan perubahan pada tarif gaji, bonus, premi, lembur, dan laporan lainnya oleh divisi personalia.
- c. Menerima laporan terkait perubahan pada pemotongan gaji.
- d. Melakukan perhitungan gaji kotor dan gaji bersih.
- e. Menyusun daftar gaji yang menampilkan nomor pokok karyawan, nama karyawan, total hari, total waktu pekerjaan normal, total lembur, total jam yang dipekerjakan dalam proses, tarif gaji, total penghasilan kotor, bermacam potongan dari penghasilan bruto, dan penghasilan bersih yang harus dibayarkan kepada masing-masing karyawan.
- f. Mengirimkan daftar gaji ke divisi keuangan atau bendahara untuk dasar pembayaran.

## 3. Prosedur Pembayaran

Divisi keuangan memeriksa daftar gaji yang diterima dari bagian gaji. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap daftar gaji, bendaharawan melakukan pembayaran gaji. Para karyawan menandatangani daftar gaji sebagai bukti pembayaran. Pembayaran gaji diberikan dalam amplop gaji. Bukti pengeluaran kas dengan daftar gaji selanjutnya dikirim ke divisi akuntansi biaya.

#### 4. Distribusi Biaya

Manfaat distribusi biaya tenaga kerja adalah tanggung jawab pada divisi akuntansi biaya, dan memiliki hubungan erat dalam fungsi bagian penggajian. Distribusi biaya tenaga kerja wajib menanggung bahwa barang, department, kegiatan maupun tujuan biaya yang lain-lain sudah ditanggungkan secara layak dari biaya atas jasa pekerja yang dipakai.

Menurut (Harnanto, 2017d) akuntansi terhadap biaya tenaga kerja pada perusahaan manufaktur umumnya meliputi dalam tiga sistem biaya tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Prosedur Pencatatan Waktu Kerja

Menghitung gaji dan upah kotor serta jumlah yang terutang kepada karyawan pabrik, khususnya memerlukan informasi yang berhubungan dengan kehadiran, jumlah jam kerja, tarif dasar upah, dan rincian dari berbagai potongan terhadap gaji masing-masing. Pencatatan waktu hadir dan waktu kerja perusahaan manufaktur biasanya diselenggarakan oleh bagian tersendiri yang disebut Bagian Pencatatan Waktu atau barangkali termasuk tugas pada Divisi Personalia.

##### 2. Prosedur Menghitung Gaji dan Upah

Fungsi menghitung gaji dan upah pekerja meliputi total gaji dan upah kotor, serta berbagai macam potongan untuk menentukan gaji dan upah terutang pada masing-masing karyawan yang dilaksanakan pada Divisi Penggajian dan Upah. Dengan demikian daftar kehadiran merupakan sumber informasi terpenting untuk menghitung gaji dan upah kotor. Dalam membayar gaji dan

upah dibayar dalam bentuk kas (uang kontan) atau dalam bentuk cek. Dalam hal gaji dan upah dibayar dalam bentuk cek, perusahaan biasanya akan membuka rekening khusus di bank untuk membayar gaji dan upah tersebut.

### 3. Prosedur Distribusi dan Pembebanan (Alokasi) Biaya Tenaga Kerja

Distribusi dan pembebanan atau alokasi biaya tenaga kerja ialah fungsi pokok dari *labor cost accounting*. Untuk menentukan laba rugi periodik, biaya tenaga kerja diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan. Oleh sebab itu, biaya tenaga kerja pada perusahaan manufaktur dapat diklasifikasikan ke dalam biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

Kemudian menurut (Carter, 2009a) sistem dalam biaya tenaga kerja terdiri dari sebagai berikut:

#### 1. Departemen Pencatatan Waktu

Menjamin terdapatnya laporan secara seksama pada jam kerja masing-masing karyawan merupakan langkah awal untuk menghitung biaya tenaga kerja.

Mencatat waktu yang tepat biasanya dilakukan dengan:

- a) Penyediaan bukti kartu absen yang bisa dipertanggung jawabkan atas kehadiran pekerja di perusahaan pada jam masuk sampai jam pulang.
- b) Kartu jam kerja dalam menentukan informasi pada jenis dan lamanya pekerjaan yang dilakukan.

Kedua berkas dilakukan pengawasan, pengendalian, dan kemudian dikumpulkan kepada departemen pencatatan jam kerja. Oleh karena itu, pendapatan karyawan bergantung pada kedua formulir ini dan petugas

pencatat waktu memprosesnya sebagai langkah awal untuk pembayaran final, maka pencatatan waktu merupakan hal yang sangat penting pada kaitan yang baik antara tenaga kerja dan manajemen.

## 2. Departemen Penggajian

Laporan gaji dilakukan pada dua tahap, pertama menghitung dan menyiapkan gaji, dan kedua mendistribusi biaya penggajian pada pesanan dan departemen. Prosedur tersebut dilakukan departemen penggajian yang bertanggungjawab dalam pencatatan jenis pekerjaan, departemen, serta tingkatan gaji pada tiap karyawan. Departemen gaji menjumlahkan jam kerja dan gaji yang didapat, pemotongan gaji, menetapkan total bersih yang harus diberikan kepada masing-masing pekerja, menjaga catatan pemasukan tetap untuk pada tiap karyawan, dan menyiapkan distribusi beban gaji yang menunjukkan jumlah biaya tenaga kerja yang ditanggungkan pada tiap pemesanan dan departemen. Departemen gaji juga menyediakan cek atau laporan yang dibutuhkan kasir atau bendahara dalam membayar gaji.

## 3. Departemen Biaya

Departemen pembiayaan melakukan pencatatan biaya tenaga kerja langsung di kartu biaya pemesanan atau data produksi departemental, serta melakukan pencatatan biaya tenaga kerja tidak langsung di laporan overhead departemental yang spesifik.



Menurut (Nurlela, 2012) terdapat tiga kategori dalam sistem biaya tenaga kerja, yaitu:

1. Mengukur waktu pekerjaan: dalam perusahaan manufaktur diterapkan dua metode dalam mengukur jam kerja, yaitu pertama penggunaan kartu hadir, penggunaan mesin maupun secara manual, dan kedua penggunaan kartu penugasan kerja, yaitu tiap jam tugas pada pekerjaan dicatat.
2. Menyiapkan daftar gaji: menetapkan tingginya gaji untuk masing-masing karyawan, mengurangi berbagai potongan yang berhubungan terhadap gaji.
3. Mengalokasikan biaya tenaga kerja: pada umumnya tugas ini dilaksanakan Departemen Akuntansi, karena hal ini menyangkut keseluruhan karyawan baik bagian produksi maupun non produksi.

Kemudian definisi sistem biaya tenaga kerja dari (Supriyono, 2016a) terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Pencatatan Waktu Kerja

Fungsi bagian ini menjamin keakuratan dalam mencatat waktu kerja yang sudah dilakukan pekerja sebagai awal dalam menentukan besarnya gaji tenaga kerja. Dalam hal ini bagian tersebut harus menyelenggarakan pencatatan atas kartu presensi atau daftar hadir karyawan yang merupakan bukti jam kerja dalam melakukan pekerjaannya, dan kartu waktu kerja karyawan yang menunjukkan informasi tentang jenis dan lamanya waktu kerja yang dilaksanakan setiap karyawan.

## 2. Divisi Penggajian dan Upah

Bagian ini mempunyai fungsi pokok menghitung, membayar, dan mendistribusi gaji pekerja. Fungsi pada bagian ini meliputi tugas-tugas yaitu, menjumlah tingginya gaji dan upah tiap karyawan, menghitung beban atau memotong gaji dan upah, mempersiapkan amplop gaji dan penerimaan uang kas (*check*) pada kasir yang akan dibayarkan untuk masing-masing karyawan, menyelenggarakan pencatatan penghasilan karyawan, dan mencatat distribusi biaya tenaga kerja.

## 3. Bagian Akuntansi Biaya

Pada bagian akuntansi biaya mempunyai fungsi pokok penyelenggaraan untuk mencatat gaji karyawan sebagai distribusi biaya tenaga kerja dan waktu kerja karyawan, untuk menyusun laporan harga pokok produksi atau laporan (kartu) harga pokok pesanan.

Dari penjelasan demikian penulis menarik kesimpulan yaitu sistem biaya tenaga kerja meliputi pencatatan waktu hadir berupa daftar hadir dan kartu jam kerja, pembuatan gaji dan upah dengan menghitung jam kerja setiap karyawan, serta distribusi biaya dengan melakukan pencatatan biaya pekerja sebagai distribusi biaya karyawan dan waktu kerja karyawan.

## 2.6. Volume Produksi

Menurut definisi dari ekonomi, produksi merupakan tiap aktivitas maupun usaha manusia untuk menghasilkan atau menambah guna produk atau jasa.

Menurut (Kotler, 2009) volume produksi yaitu barang yang terproduksi untuk jangka waktu tertentu. Volume produksi biasanya berbentuk urutan angka yang mana urutan angka itu disebut juga unit.

Menurut (Sudaryono, 2016) volume produksi adalah memperbanyaknya barang yang diproduksi, sebab pembeli dikatakan akan membeli barang yang sudah disediakan secara luas sesuai daya beli.

Kemudian menurut (Malau, 2017) bahwa volume produksi merupakan hasil produksi yang meliputi konsep total. Secara terpadu konsep tersebut meliputi produk yang diproduksi pada suatu perusahaan.

Lalu menurut (Keller, 2016) definisi volume produksi adalah produksi yang berfokus demi menciptakan kualitas produksi dengan jumlah yang tinggi serta biaya yang rendah.

Sedangkan menurut (Stapelton, 2011) bahwa pengertian dari volume produksi yaitu pencapaian produksi yang dihasilkan pada bentuk kuantitatif dari segi fisik maupun volume.

Dari penjelasan menurut para ahli tersebut penulis membuat kesimpulan yaitu pengertian dari volume produksi ialah jumlah barang yang telah terproduksi dalam suatu perusahaan.

### **2.6.1. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi**

Terdapat berbagai jenis biaya yang beragam secara memadai pada perubahan volume produksi. Berikut hubungannya biaya terhadap volume produksi menurut (Carter, 2009c):

1. Biaya Variabel

Total biaya variabel berubah-ubah secara memadai pada perubahan operasi dalam waktu yang relevan. Dengan pengertian lain, biaya variabel membuktikan total per unit yang relatif tetap pada perubahan kegiatan dalam waktu yang tepat.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap bersifat tetap secara keseluruhan pada waktu relevan. Dengan maksud lain, biaya tetap per unit makin rendah bersamaan dengan bertambahnya kegiatan pada waktu yang tepat.

3. Biaya Semivariabel

Beberapa macam biaya mempunyai komponen biaya tetap dan biaya variabel. Bentuk biaya ini adalah biaya semivariabel. Misalnya saja, biaya listrik. Listrik yang dipakai untuk penerangan mengarah pada biaya tetap dikarenakan pencahayaan selalu dibutuhkan tanpa memperhatikan tingkat kegiatan, sedangkan listrik yang dipakai untuk tenaga dalam pengoperasian peralatan berbagai jenis tergantung dalam penggunaannya.

Sedangkan menurut (Mursyidi, 2010) hubungannya biaya dalam volume produksi bisa dikategorikan pada dasar perubahan yang dialami terhadap volume produksi atau barang yang akan dihasilkan atau barang yang akan dijual, dibagi menjadi biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

1. Biaya variabel mempunyai karakteristik antara lain:

- a) Seluruh total biaya variabel berubah-ubah bersamaan dengan berubahnya volume produksi.

- b) Biaya satuan unit cenderung tetap.
  - c) Dapat diidentifikasi pada tiap produk yang diciptakan.
  - d) Mampu dikendalikannya pada tingkat manajemen yang berada paling bawah, bahkan pada tingkat operasional.
2. Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:
- a) Seluruh jumlah biaya ini tetap dalam tingkatan volume produksi (*range*) tertentu.
  - b) Biaya per unit (satuan) selalu tidak tetap bersamaan dengan perubahan volume produksi atau total barang yang dihasilkan.
  - c) Penentuan biaya didasari pada ketentuan manajemen atau prosedur alokasi biaya.
  - d) Tugas dalam mengendalikan terdapat pada tingkat manajemen tertentu.

Terdapat beberapa macam biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, tetapi bersifat tetap relatif kecil apabila dibandingkan dengan sifat variabelnya. Jenis biaya tersebut ialah biaya semi variabel. Jenis biaya semi variabel antara lain sebagai berikut:

- a) Biaya listrik dan air.
- b) Biaya pengawasan dan inspeksi.
- c) Gaji department jasa/pelayanan.
- d) Pemeliharaan dan perbaikan mesin.
- e) Asuransi kesehatan.
- f) Pajak penghasilan karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan.

Menurut (Putra, 2018f) dalam hubungannya biaya terhadap volume produksi terdiri dari beberapa klasifikasi, yaitu:

- a. Biaya variabel, yaitu menunjukkan total satuan unit yang cenderung tetap pada perubahan kegiatan pada waktu yang tepat.
- b. Biaya tetap, adalah semakin kecilnya biaya tetap per unit bersamaan dengan bertambahnya kegiatan pada waktu yang tepat.
- c. Biaya semivariabel, yaitu jenis biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, tetapi bersifat konstan relatif kecil apabila disetarakan pada sifat variabelnya. Dalam hal ini, biaya listrik dapat diklasifikasikan ke dalam biaya semi variabel.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2016a) hubungan terhadap volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel. Biaya variabel yaitu biaya yang sering berubah-ubah terhadap perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya semivariabel. Biaya semivariabel yaitu perubahan biaya tak sebanding terhadap berubahnya volume kegiatan. Biaya ini terdapat biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Biaya *semifixed*. Biaya *semifixed* yaitu biaya tetap dalam tingkat volume aktivitas tertentu dan perubahan dalam jumlah yang tetap terhadap volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap. Biaya tetap yaitu biaya yang selalu tetap dalam kisaran volume produksi tertentu.

Kemudian hubungan biaya dengan volume produksi menurut (Harnanto, 2017a) dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) biaya variabel yaitu biaya yang dalam jumlahnya beragam sebanding dengan berubahnya volume kegiatan. Artinya, apabila volume kegiatan diperbesar menjadi dua kali lipat, jumlah biaya juga menjadi dua kali lipat dari total awal. (2) biaya tetap merupakan biaya yang bersifat tetap terhadap keseluruhan untuk suatu skala kegiatan dan dalam jangka waktu tertentu. (3) biaya semi-variabel yaitu biaya yang terdiri dari sebagian bersifat tetap dan sebagian lainnya bersifat variabel. dan (4) biaya semi-tetap yaitu biaya-biaya yang bersifat konstan untuk suatu skala kegiatan tetapi akan mengalami perubahan dalam jumlah yang tetap pada berbagai titik kritis. Misalnya gaji atau upah supervisi.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut penulis menarik kesimpulan yaitu biaya yang berkaitan pada volume produksi yaitu biaya variabel yang jumlah totalnya selalu berubah-ubah seperti biaya bahan baku, biaya tetap yang totalnya tetap seperti gaji direktur produksi, dan biaya semivariabel seperti biaya listrik.

### **2.6.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Produksi**

Menurut (Mulyadi, 2015) ukuran volume produksi terdiri dari dua, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Ukuran Masukan dan Keluaran.**

Ukuran masukan berkaitan pada penggunaan sumber-sumber dalam suatu pokok biaya. Misalnya yaitu pada pokok biaya produksi tingkat volume produksi dapat dinyatakan dalam jumlah waktu karyawan langsung, biaya

karyawan langsung, jam kerja mesin, bobot bahan baku yang dipakai. Ukuran keluaran berkaitan terhadap produk dan jasa yang bergerak keluar dari suatu pokok biaya.

## 2. Ukuran Pada Satuan Uang dan Satuan Fisik

Satuan ukuran volume produksi yang diakui dalam satuan fisik misalnya jam tenaga kerja langsung, terkadang lebih baik jika dibandingkan pada satuan rupiah, seperti biaya pekerja langsung, karena tingkatan yang pertama tidak dipengaruhi pada perubahan tarif gaji. Kenaikan tarif gaji dapat mengakibatkan meningkatnya biaya pekerja langsung, walaupun sebetulnya tidak ada peningkatan volume aktivitas.

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap volume produksi yaitu sebagai berikut:

### 1. Kapasitas Bahan Baku

Tersedianya bahan baku perusahaan, oleh karena itu perusahaan mampu menjalankan produksi dan banyaknya volume bahan baku bisa berpengaruh terhadap tingkat produksi yang optimal. Jika kapasitas bahan baku yang ada sangat besar, maka perusahaan memperoleh luas produksi yang besar pula. Namun apabila kapasitas bahan baku yang tersedia relatif kecil, maka perusahaan akan memperoleh luas produksi yang lebih kecil pula.

### 2. Kapasitas Mesin

Daya mesin milik perusahaan mampu berpengaruh pada jumlah keluaran yang akan dihasilkan selama proses produksi. Walaupun bahan baku yang ada



jumlahnya besar, tetapi daya mesin yang ada tidak mencukupi dalam proses bahan baku tersebut, maka tingkat *output* yang dikeluarkan relatif kecil.

### 3. Jumlah Tenaga Kerja

Adanya karyawan dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk melakukan proses produksi, sebab tenaga kerja yang ada dalam jumlah yang tepat ataupun kualitasnya akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tidak bisa menjalankan proses produksi melebihi dari kapasitas jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan tersebut.

### 4. Modal

Modal adalah elemen utama dalam suatu usaha. Istilah modal tersebut diartikan sebagai pengeluaran perusahaan sebagai akibat pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang. Bertambahnya jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih banyak tersedianya barang untuk di masa yang akan datang.

### 5. Batasan Permintaan

Batasan permintaan merupakan dasar pedoman bagi perusahaan dalam menentukan luas produksi. Pada keadaan ini, batasan permintaan ditetapkan secara dugaan dengan menggunakan laporan produksi di masa lalu yang telah di olah.

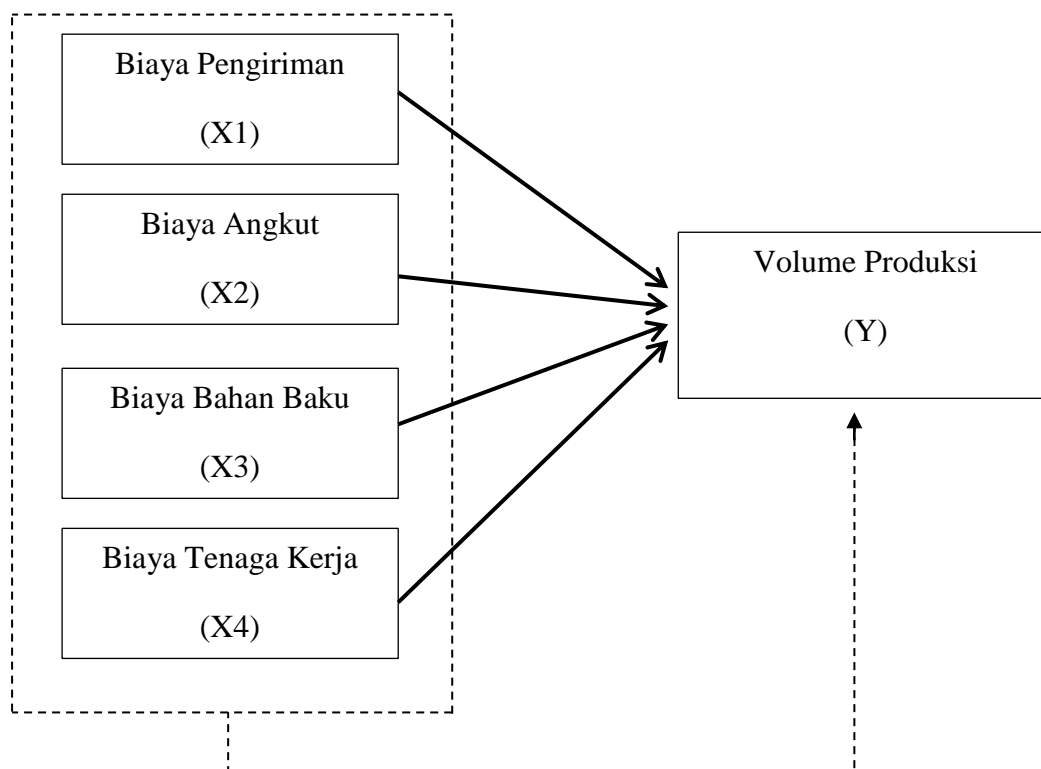
## 2.7. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2014) kerangka berfikir dalam sebuah observasi penting dijelaskan jika pada observasi tersebut berkaitan dengan dua variabel


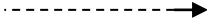
bahkan lebih. Jika penelitian sekedar menjelaskan sebuah variabel atau lebih secara sendiri, dengan demikian peneliti harus melakukan deskripsi teoritis pada masing-masing variabel, serta argumentasi pada jenis tingkatan variabel yang akan diteliti.

Hubungan tiap-tiap variabel yang akan diteliti tersebut dapat dijelaskan melalui suatu model yang disebut paradigma penelitian atau model penelitian. Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dipakai pada penelitian ini, serta berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka, maka dapat disusun dan digambarkan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Penulis, 2019*

- Keterangan:       Pengujian secara parsial (pengaruh masing-masing) variabel independen terhadap variabel dependen.
-  Pengujian secara simultan (pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen).

## 2.8. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2011) hipotesis adalah jawaban sementara pada perumusan masalah dalam penelitian, di mana perumusan masalah dalam penelitian tersebut sudah ditetapkan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diajukan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasari pada bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis bisa dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Sedangkan menurut (Sekaran, 2009) hipotesis adalah hubungan sementara di antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diduga berdasarkan jaringan asosiasi yang diterapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian. Dengan pengujian hipotesis dan menegaskan dugaan hubungan, diharapkan dapat memberi solusi untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

Berdasarkan hipotesis di atas maka kerangka pemikiran peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Adanya pengaruh biaya pengiriman terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.

H<sub>2</sub>: Adanya pengaruh biaya angkut terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.

H<sub>3</sub>: Adanya pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.

H<sub>4</sub>: Adanya pengaruh biaya tenaga kerja terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.

H<sub>5</sub>: Adanya pengaruh biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi pada PT. Meitech Eka Bintan.

## **2.9. Peneliti Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh biaya pengiriman, biaya angkut, bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

### **1. (Tukasno, 2017)**

Judul penelitian “Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Tungku Di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga terhadap volume produksi tungku di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah secara masing-masing maupun bersamaan. Hasil penelitian ini diperoleh hasil uji t bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X1 dan X2

adalah sebesar 6,881 dan 6,455 lebih besar dari  $t_{tabel}$  menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan rumus  $df = n-k$  atau  $df = (12-3)$  maka didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,262. Adapun nilai signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dan pada hasil perhitungan nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah. Dan ada pengaruh biaya tenaga kerja terhadap volume produksi tungku di desa Braja Mulya Kecamatan Braja Selehah. Untuk uji  $R^2$  menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat. Terlihat bahwa nilai  $R Square$  sebesar 0,993 menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 99,3% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 0,7 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen.

## 2. (Puspita, 2017)

Judul penelitian “Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penjualan pada CV. Surya Pustaka”.

- a) Biaya Bahan Baku secara parsial berpengaruh terhadap penjualan pada CV Surya Pustaka. Hasil yang diteliti menunjukkan biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan yang dibuktikan dengan nilai koefisien 1,671 dan signifikansi 0,000. Yang berarti semakin besar volume produksi maka biaya bahan baku akan meningkat. Semakin

banyak produksi yang dihasilkan diharapkan penjualan akan meningkat pula.

- b) Biaya Tenaga Kerja Langsung secara parsial berpengaruh terhadap penjualan pada CV Surya Pustaka. Hasil ini menunjukkan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penjualan dibuktikan dengan nilai koefisien biaya tenaga kerja langsung yaitu sebesar -5,633 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti CV Surya Pustaka telah menekan atau meminimalisir biaya tenaga kerja langsung yang terlihat dari biaya tenaga kerja langsung yang relatif tetap atau kenaikan yang rendah. Sehingga apabila biaya tenaga kerja turun maka akan menaikkan penjualan.
- c) Biaya Overhead Pabrik secara parsial berpengaruh terhadap penjualan pada CV Surya Pustaka. Hasil tersebut menunjukkan biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan pada penjualan yang dibuktikan dengan nilai koefisien biaya overhead pabrik yaitu sebesar 1,830 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa apabila biaya overhead pabrik meningkat maka penjualan akan meningkat pula.
- d) Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik secara simultan berpengaruh terhadap penjualan pada CV Surya Pustaka. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap penjualan pada CV Surya Pustaka. Hal ini dibuktikan pada nilai F hitung sebesar 185,698 dan nilai Sig. sebesar 0,000.

### 3. (Panjaitan, 2011)

Judul penelitian “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,060$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *probabilitas value*  $0,030 < 0,05$  maka sesuai dengan syarat di atas berarti  $H_a$  kelima diterima yang menyatakan bahwa secara simultan variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak sapi perah di kecamatan Getasan kabupaten Semarang. Besarnya persentase variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen (koefisien determinasi) yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,738. Pada keadaan ini dapat diartikan bahwa pendapatan mampu dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya peralatan sebesar 73,8%, sedangkan sisanya 26,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

### 6. (Turner, 2005)

Judul penelitian “*Overview of the Manufacturing Sector*”. Penelitian tersebut membahas tren terbaru di sektor manufaktur Selandia Baru. Ia menemukan bahwa penjualan ke pasar domestik telah cukup kuat pada beberapa tahun terakhir, mencerminkan ekonomi lokal yang kuat. Namun, pangsa impor dalam penjualan lokal telah meningkat, sebagian karena faktor struktural dan sebagian karena kenaikan nilai tukar. Industri-industri yang terkait dengan sektor konstruksi, seperti produk kayu, produk logam dan produk mineral non-logam (yang mencakup komoditas seperti semen dan agregat bangunan lainnya) terus tumbuh

dengan cepat dengan volume produksi yang meningkat, walaupun laju kenaikannya moderat. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa untuk meningkatkan laba dapat dihitung dengan mengurangi biaya tenaga kerja dan biaya lain dari pendapatan operasional. Rata-rata, biaya non-tenaga kerja merupakan 83 persen dari biaya operasi produsen Selandia Baru. Sebagian besar biaya non-tenaga kerja ini untuk bahan baku, yang mungkin bersumber dari dalam negeri atau diimpor. Biaya signifikan lainnya kemungkinan adalah energi dan transportasi. Perubahan harga ekspor dunia atau nilai tukar akan cenderung berdampak baik pada harga ekspor dolar Selandia Baru dan biaya input yang diimpor.

#### **7. (Martin Rudberg, 2003)**

Judul penelitian "*Manufacturing networks and supply chains: an operations strategy perspective*". Penelitian tersebut membahas peran perusahaan manufaktur telah berubah dari memasok produk domestik ke pasar, melalui memasok pasar internasional melalui ekspor, menjadi memasok pasar internasional melalui manufaktur lokal. Oleh karena itu, penelitian tentang isu-isu internasional di bidang manufaktur telah berkembang dari penjualan dan pemasaran global menjadi manufaktur global. Selain menjadikan persaingan semakin ketat, tren globalisasi telah mengubah cara menyediakan produk kepada pelanggan dan karenanya juga objek yang dianalisis, baik itu perusahaan, jaringan manufaktur, atau rantai pasokan. Selama fase pertama, logistik dibagi menjadi dua fungsi. Manajemen bahan, yang terutama menyangkut aliran bahan ke dalam organisasi, termasuk masalah seperti pembelian, transportasi masuk, persediaan



bahan baku, dan kontrol persediaan. Distribusi fisik, di sisi lain, menyangkut pergerakan produk jadi dari akhir jalur produksi ke pelanggan. Ini termasuk masalah-masalah seperti pengangkutan, pergudangan, penanganan bahan, pengemasan, dan pengendalian persediaan. Kemudian, dua fungsi diintegrasikan ke dalam manajemen logistik dengan fokus pada integrasi internal dari total aliran material dalam organisasi. Manajemen logistik menekankan peningkatan fokus pelanggan dan selain tanggung jawab tradisional manajemen bahan dan distribusi fisik, juga perkiraan permintaan, layanan pelanggan dan pemrosesan pesanan sering dimasukkan dalam kurikulum logistik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dengan memperoleh data dalam bentuk angka dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Adapun jenis penelitian yang menjadi objek pada penelitian ini adalah biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, volume produksi pada perusahaan yang bergerak di bidang *EPC* Minyak & Gas, mengoperasikan fasilitas pabrikasi minyak & gas, dan perbaikan kapal di Kawasan Zona Perdagangan Bebas Bintan (FTZ) PT. Meitech Eka Bintan Gunung Kijang – Kabupaten Bintan.

#### **3.2. Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi yaitu data sekunder. Menurut (Chandrarin, 2017) data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Lalu menurut (Timotius, 2017) data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain untuk tujuan yang

berbeda. Data sekunder dari sumber tertentu dapat digunakan kembali oleh peneliti berikutnya. Sedangkan menurut (Sedarmayanti, 2011) data sekunder yaitu data yang dikumpul melalui pihak kedua, biasanya didapat melalui badan/instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

Data sekunder digunakan karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang sudah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi masalah-masalah pada PT. Meitech Eka Bintang. Sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini merupakan Laporan Keuangan berupa Neraca PT. Meitech Eka Bintang yaitu periode 01 Januari 2014 s/d 31 Desember 2018. Data yang di ambil selama lima periode yaitu sebanyak 60 data karena sudah dianggap mewakili untuk melakukan penelitian.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Suwartono, 2014) pengumpulan data merupakan berbagai metode yang dipakai dalam pengumpulan data, menghimpun data, mengambil, atau menjaring data penelitian. Adapun teknik-teknik yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Studi Kepustakaan**

Untuk memenuhi konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dapat dilakukan dengan teknik mengumpul data dan informasi dengan cara membaca literatur yang dapat mendukung dan berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

## 2. Studi Lapangan

Penelitian langsung terhadap masalah yang akan dijelaskan pada perusahaan yang akan menjadi objek penelitian agar mendapatkan data-data dan informasi yang relevan dengan penulisan proposal melalui cara sebagai berikut:

### a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Yaitu mengamati secara langsung terhadap perusahaan dengan cara mengamati langsung pada PT. Meitech Eka Bintang untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dilihat seberapa jauh keterlibatan peneliti atau pengumpul data dalam *event* yang diamati. Dalam arti luas observasi merupakan pengamatan yang dilakukan tidak langsung menggunakan alat bantu yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### b. Dokumen-Dokumen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dengan cara mengambil data yang telah ada pada catatan perusahaan di bagian *Accounting* berupa laporan keuangan.

## 3.4. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan menarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah PT. Meitech Eka Bintang sebuah perusahaan *EPC* minyak dan gas, mengoperasikan fasilitas pabrikasi minyak dan gas, serta perbaikan kapal di Kawasan Zona Perdagangan Bebas Bintan (FTZ) yang terletak di Gunung Kijang – Kabupaten Bintan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu, misalnya dengan melakukan penelitian tentang biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi, maka sampel data adalah laporan biaya bahan baku dan laporan keuangan. Sampel diambil dari data pada bagian *Accounting* di PT. Meitech Eka Bintang dalam periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Beberapa ahli menyebutkan bahwa variabel merupakan suatu sifat atau jumlah yang mempunyai nilai kategorial, baik kualitatif maupun kuantitatif dalam unsur yang berfungsi dalam peristiwa maupun segala sesuatu yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas yang dinyatakan dengan symbol X, dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan pada simbol Y.

Dalam penelitian ini, yang menjadi operasional variabel yaitu terdapat empat variabel bebas atau variabel dependen dan satu variabel terikat atau variabel indenpenden. Variabel-variabel tersebut ialah sebagai berikut:

1. Biaya pengiriman ( $X_1$ ) dihitung dari jarak barang yang akan dikirim, berat barang, dan volume barang yang telah dipesan perusahaan dan selanjutnya akan dikirim kepada perusahaan. Dihitung dalam jutaan dan milyaran rupiah.
2. Biaya angkut ( $X_2$ ) dihitung dari berat muatan, jarak muatan yang hendak diangkut, kecepatan muatan, dan jenis muatan yang diangkut hingga sampai ke gudang perusahaan. Dihitung dalam jutaan rupiah.
3. Biaya bahan baku ( $X_3$ ) merupakan hal yang berkaitan dengan pengeluaran perusahaan akibat pembelian bahan baku, maka biaya bahan baku dihitung dari jumlah barang yang telah dibeli oleh perusahaan. Dihitung dalam jutaan dan milyaran rupiah.
4. Biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) dihitung berdasarkan pencatatan waktu kerja atau kehadiran, jumlah jam kerja, tarif dasar upah, jumlah jam lembur, bonus, dan rincian dari berbagai potongan terhadap gaji masing-masing karyawan. Dihitung dalam jutaan dan milyaran rupiah.
5. Volume produksi ( $Y$ ) yaitu jumlah barang yang telah terproduksi dalam suatu perusahaan. Dihitung dalam jutaan dan milyaran rupiah.

### **3.6. Teknik Pengolahan & Analisis Data**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen yaitu volume produksi, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya atau variabel

independen pada penelitian ini ialah biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah program *SPSS versi 21.0* dan statistika.

Analisis data merupakan proses pemilihan dari berbagai sumber atau masalah yang tepat dengan penelitian. Analisis data dibutuhkan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan untuk perbandingan yang kontras dalam menemukan suatu yang mendasar dan memberikan gambaran apa adanya.

### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai pengujian apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative terhadap penelitian tersebut. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dibutuhkan untuk mengadakan pengujian-pengujian variabel lain dengan beranggapan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa dipakai. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikan lebih besar dari 0.05.

Menurut (Priyatno, 2012) cara uji normalitas ialah dengan melihat penyebab data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of refression standarding*

*residual*. Menurut (Sunyoto, 2011) cara *normal probability plot* lebih andal dibandingkan dengan cara grafik histogram, karena cara ini dibandingkan dengan data yang sebenar-benarnya pada data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusikan normal apabila garis data riil mengikuti garis diagonal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas merupakan keadaan di mana model regresi didapati adanya hubungan yang sempurna ataupun hampir sempurna antar variabel bebas. Pada regresi yang normal sebaiknya tidak terjadinya hubungan yang sempurna atau hampir sempurna diantara variabel independen. Uji multikolinearitas yaitu digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel-variabel independen, maka demikian hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Syarat yang harus dilakukan pada model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) terhadap model regresi.
- 2) Melakukan perbandingan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) terhadap nilai determinasi secara bersamaan ( $R^2$ ).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih besar dari 0.01 atau VIF lebih kecil dari 10 maka disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kejadian di mana pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan dalam pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas yaitu melalui grafik plot, apabila ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual terhadap sebuah pengamatan terhadap pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat juga diartikan sebagai serial korelasi. Serial korelasi yaitu terjadi korelasi antara *error* dari berbagai observasi atau membentuk pola-pola tertentu.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara residual pada satu pengamatan pada pengamatan yang lain pada model regresi. Pada pembahasan ini penulis menggunakan metode *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak di antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas.

### 3.6.2. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas atau  $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$  terhadap variabel terikat atau  $Y$ . Analisis ini berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami peningkatan atau bahkan penurunan. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:	$Y$	= Variabel dependen (Volume Produksi)
	$X_1$	= Variabel independen (Biaya Pengiriman)
	$X_2$	= Variabel independen (Biaya Angkut)
	$X_3$	= Variabel independen (Biaya Bahan Baku)
	$X_4$	= Variabel independen (Biaya Tenaga Kerja)
	$a$	= Konstanta (nilai $Y'$ jika $X_1, X_2, X_3, X_4 \dots X_n = 0$ )

$b_1$	= Koefisien regresi biaya pengiriman
$b_2$	= Koefisien regresi biaya angkut
$b_3$	= Koefisien regresi biaya bahan baku
$b_4$	= Koefisien regresi biaya tenaga kerja
$\varepsilon$	= Error/Residu

## b. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui keselarasan atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, tetapi jika data observasi tersebar jauh dari nilai yang diperkirakan atau garis regresi, maka nilai yang dugaan menjadi kurang sesuai. Koefisien determinasi ini merupakan komponen dari kesamaan jumlah variabel terikat yang dapat dijelaskan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar *presentase* sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel terikat, atau variasi variabel bebas yang digunakan pada model ini tidak menggambarkan sedikitpun variasi variabel terikat. Dan sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan sempurna atau variasi variabel independen yang dipakai pada model penjelasan 100% variasi variabel dependen.

## 2. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas secara masing-masing berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah secara parsial variabel biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap volume produksi. Uji t digunakan sebagai pengujian atau membandingkan antara suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji koefisien regresi secara parsial dapat diketahui dengan beberapa langkah pengujian yang dapat dilakukan agar mengetahui ada pengaruh atau tidaknya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian variabel sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

$H_0$  : biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara masing-masing tidak berpengaruh terhadap volume produksi.

$H_a$  : biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara masing-masing berpengaruh terhadap volume produksi.

b. Menentukan t hitung

c. Menentukan t tabel

d. Kriteria pengujian:

- Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima artinya, biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume produksi.

- Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak yang artinya, biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume produksi.

g. Membuat kesimpulan

### 3. Uji F atau Uji Simultan

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel terikat. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan atau tidak terhadap volume penjualan. Pengujian tersebut menggunakan signifikan 0,005. Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume penjualan.

$H_a$  : biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume penjualan.

b. Menentukan f hitung

c. Menentukan f tabel

d. Kriteria pengujian:

- Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume penjualan.
  - Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya biaya pengiriman, biaya angkut, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume penjualan.
- e. Membuat kesimpulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. A. D. W. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, F. (2012a). *Akuntansi Biaya, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, F. (2012b). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, F. W. A. (2012a). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, F. W. A. (2012b). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian. (2012a). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian. (2012b). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian Bustami, N. (2013a). *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian Bustami, N. (2013b). *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian Bustami, N. (2013c). *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian Bustami, N. (2014). *Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami, B. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009a). *Akuntansi Biaya, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2009b). *Akuntansi Biaya, Edisi 14. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2009c). *Akuntansi Biaya, Edisi 14 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta:

Salemba Empat.

Harnanto. (2017a). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Harnanto. (2017b). *Akuntansi Biaya - Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Harnanto. (2017c). *Akuntansi Biaya - Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Harnanto. (2017d). *Akuntansi Biaya - Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Hartati, N. (2017a). *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hartati, N. (2017b). *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Horngren, C. T. (2010). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.

Horngren, C. T. (2015). *Cost Accounting; A Managerial Emphasis 15ed*. New Jersey: Peason Education Lmt.

Kautsar. (2013). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Jakarta Barat: Indeks.

Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran, Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.

Mahardika, I. (2018a). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Mahardika, I. (2018b). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Mahardika, I. (2018c). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.



- Malau, H. (2017). *Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*. Bandung: Afabeta.
- Martin Rudberg, and J. O. (2003). *Manufacturing\_networks\_and\_sup*.PDF.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Mulyadi. (2016a). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Mulyadi. (2016b). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016c). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2018a). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Mulyadi. (2018b). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya - Conventional Costing, Just in Time, dan Activity-Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ni Nyoman Yulianthini, G. P. A. J. S. (2016). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Penjualan UD Tirta di Jembrana*.
- Nurlela, B. B. dan. (2012). *Akuntansi Biaya, Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Panjaitan, C. (2011). *Pengaruh Biaya Bahan Baku , Bahan Penolong , Tenaga Kerja dan Peralatan Semarang*.
- Permana, W. L. D. B. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*.

Yogyakarta: Andi Offset.

Puspita, E. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku , Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penjualan Produk Di CV. Surya Pustaka, 1(2).

Putra, I. M. (2018a). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Putra, I. M. (2018b). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Putra, I. M. (2018c). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Putra, I. M. (2018d). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Putra, I. M. (2018e). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Putra, I. M. (2018f). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga.

Salman, K. R. (2013). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Jakarta Barat: Indeks.

Sedarmayanti, S. H. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sekaran, U. (2009). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Stapelton, H. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Bisnis Edisi 5*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D."* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ban: Afabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015a). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2015b). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2015a). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2015b). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Supriyono. (2016a). *Akuntansi Biaya 1: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Supriyono. (2016b). *Akuntansi Biaya 1 Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Tukasno. (2017). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Tungku Di Desa Braja Mulya Kecamatan Braja Sebah, 3(2), 25–36.
- Turner, J. (2005). [Overview\\_of\\_the\\_manufacturing.PDF](#).

## CURRICULUM VITAE



Nama : Lita Lestari Es Saputri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Kijang / 11 November 1996

Agama : Islam

Alamat : Jalan Korindo Kp. Jawa Kelurahan Sungai Lekop,  
Kijang

Riwayat Pendidikan : TK Miftahul - Huda  
SD Negeri 015 Bintang Timur  
SMP Negeri 4 Bintang  
SMK Negeri 2 Bintang, Jurusan Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Tanjungpinang